

Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram

Ni Nyoman Harnika

Institut Agama Hindu Negeri Mataram
ninyomanharnika@stahn-gdepudja.ac.id*

Abstrak

Pandemic Corona virus disease (Covid-19) membawa pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi sosial seorang penyuluh dalam mengkomunikasikan ajaran agama kepada umat Hindu. Hal tersebut diakibatkan kebijakan pemerintah yang menerapkan sosial distancing atau jaga jarak satu sampai dua meter, serta tidak melibatkan orang banyak yang dapat menimbulkan kerumunan. Kebijakan ini menimbulkan perubahan terhadap interaksi sosial seorang penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang penyuluh dalam mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama Hindu. Penelitian ini menggunakan metode penilitin kualitatif yang Mengambil lokasi di Kota Mataram, dengan objek penelitian adalah penyuluh agama Hindu yang memiliki wilayah binan di Kota Mataram. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan media visual berupa pesan bergambar yang berisikan ajaran agama, Animasi yang berisikan cerita yang mengandung pesan moral dan ajaran agama serta video siraman rohani dari para orang suci Hindu. Media visual ini disalurkan menggunakan media social whatsapp karena di pandang sangat efektif dalam menyebarkan informasi, dipergunakan secara luas dan dikenal kalangan masyarakat. Informasi disebar melalui pesan group, kemudian diadakan diskusi dan tanya jawab di setiap group untuk mengetahui feed back audien atau komunikasi kelompok melalui *chat whatsapp* group ini mampu menjembatani komunikasi antara penyuluh dan warga binaan di masa pandemi di mana kontak langsung dan pengumpulan massa dalam jumlah besar tidak dapat di laksanakan.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Media Visual, Penyuluh, Agama Hindu

Abstract

The Covid-19 pandemic has a large influence on the social interactions of Hindu religious counselors to communicating Hindus religious teachings. This is due to government policies that apply social distancing or keep a distance of one to two meters, and do not involve large numbers of people who can cause crowds. This policy has led to changes in the social interaction of a Hindu religious counselor in carrying out his duties as an instructor in communicating Hindu's religious teachings. This study used a qualitative research method that took place in the city of Mataram, with the object of research being Hindu religious extension workers who had a duty area in the city of Mataram. The communication strategy carried out by Hindu religious counselors during the Covid-19 pandemic was to use visual media in the form of pictorial messages containing religious teachings, animations containing stories containing moral messages and religious teachings, and spiritual videos from Hindu saints. This visual media is channeled using whatsapp social media because it is considered very effective in disseminating information, is widely used and known to the public. Information is disseminated through group messages, then discussions and questions and answers are held in each group to find out the audience or communicant's feedback. Group communication through whatsapp group chat is able to bridge communication between Hindus religious counselors and the assisted community during a pandemic where direct contact and mass gathering in large numbers cannot be carried out.

Keywords: Strategy, Communication, Visual Media, Religious Counselors , Hinduism

**email penulis sebagai contact person*

I. Pendahuluan

Penyuluh agama pada dasarnya merupakan pembimbing umat beragama dalam hal pembimbingan moral, mental, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembimbingan tersebut baik dalam pembimbingan sehari-hari baik dalam pelaksanaan di lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula penyuluh agama Hindu, merupakan pembimbing umat Hindu. Bimbingan penyuluh agama Hindu kepada umat Hindu dilaksanakan melalui bimbingan moral, mental, dan ketakwaan umat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu penyuluh agama Hindu juga menjabarkan mengenai segala aspek pembangunan dalam kehidupan melalui bahasa dan pelaksanaan agama.

Penyuluh agama Hindu merupakan bagian dari komunikasi, proses penyampaian pesan keagamaan Hindu dari penyuluh sebagai komunikator kepada masyarakat atau umat Hindu sebagai komunikan atau penerima pesan. Sehingga umat Hindu dapat menerima pesan keagamaan. Selanjutnya pesan tersebut diketahui, diminati, serta pesan tersebut sapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Hindu secara baik dan benar. Dalam menerapkan hal tersebut bagi seorang penyuluh Agama Hindu hal utama yang harus dikuasai adalah kemampuan berkomunikasi. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik dan benar, akan berpengaruh pada keberhasilan seorang penyuluh dalam menjalankan tugas utamanya dalam menyampaikan ajaran agama khususnya ajaran agama Hindu. Ajaran agama Hindu yang di sampaikan seorang penyuluh kepada umat Hindu merupakan suatu informasi yang tujuannya mengajak umat Hindu berubah dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku umat Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluh agama Hindu sebagai salah satu agen perubahan, maka kompetensi komunikasi merupakan hal yang paling diperlukam oleh seorang penyuluh. Kompetensi komunikasi yang dimaksud perencanaan dan strategi komunikasi yang tepat, berupa proses dalam melaksanakan komunikasi sampai pada evaluasi komunikasi tersebut. Selain itu dalam melaksanakan penyuluhan agama seorang penyuluh haruslah memiliki strategi dalam melaksanakan penyuluhan mengenai ajaran agama Hindu kepada umat Hindu. Hal ini agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh umat.

Virus corona merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan akut pada manusia yang menderitanya. Virus corona ini pertama kali berkembang di Provinsi Wuhan, Republik Rakyat Cina pada akhir Desember 2019. Dengan

cepat menyebar keseluruh dunia tidak terkecuali Negara Indonesia. Virus ini telah banyak menimbulkan korban jiwa, terutama mereka yang mengalami penyakit bawaan seperti hipertensi, diabetes, jantung dan asma.

Covid-19 ini telah menimbulkan dampak disemua lini sektor kehidupan. Semua mengalami kelumpuhan dan tidak berjalan seperti biasanya. Kehidupan mulai mengalami perubahan dengan cepat. Kehidupan yang semula berjalan normal dengan berbagai aktifitas sosial yang berjalan dengan mobilitas tinggi, seketika berubah menjadi aktifitas yang tiba-tiba mengalami kelumpuhan. Semua aktifitas berlangsung di rumah. Covid-19 ini juga merubah aktifitas yang semula dilakukan di tempat kerja masing-masing kini dilaksanakan dari rumah masing-masing, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ibadah yang juga dilakukan dari rumah masing-masing.

Melihat semakin meluasnya dan cepat penyebaran virus ini maka pemimin seluruh dunia mengeluarkan kebijakan yang memerintahkan kepada rakyat untuk melaksanakan segala kegiatan atau aktifitas dari rumah. Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dan menghimbau untuk menjaga jarak satu sampai dua meter jika bertemu atau berhadapan dengan orang lain, dimana istilah ini dikenal dengan nama *physical distancing*. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan atau pengumpulan masa dengan jumlah yang sangat banyak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Adapun tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dikalangan masyarakat luas.

Kebijakan pemerintah yang mengharuskan setiap orang melaksanakan *physical distancing* dengan menjaga jarak satu meter sampai dua meter dan tidak mengumpulkan orang atau massa dalam jumlah banyak, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap interaksi sosial seluruh kalangan masyarakat (Dani, Jeratallah Aram, 2020). Interaksi sosial berubah dengan cepat diseluruh kalangan masyarakat tidak terkecuali para penyuluh agama Hindu.

Pada dasarnya penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam hal pembimbingan moral, mental, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembimbingan dalam kehidupan sehari-hari yang pelaksanaan bisa di lingkungan keluarga, sesama pemeluk agama Hindu dan masyarakat umum secara luas. pembimbing umat Hindu. Selain itu penyuluh agama Hindu juga menjabarkan mengenai segala aspek

pembangunan dalam kehidupan melalui bahasa dan pelaksanaan agama.

Menurut Robbins dalam (Suratno, 2013) kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Komunikasi yang efektif dan mampu mempersuasif bagi seorang penyuluh merupakan kunci untuk kemampuan menjalankan tugasnya. Bagi seorang penyuluh komunikasi bukan semata mata untuk bertukar informasi saja. Namun komunikasi merupakan suatu senjata seorang penyuluh dalam mempengaruhi atau mempersuasif umat agar mengikuti ajaran agama yang tertuang dalam kitab suci. Dalam keadaan normal dalam melakukan tugasnya seorang penyuluhan agama melakukan interaksi social secara langsung dengan masyarakat luas sehingga kerumunan massa dan kontak langsung pasti akan terjadi dan tak dapat di hindarkan.

Adanya pandemic Covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi sosial seorang penyuluh dalam mengkomunikasikan ajaran agama kepada umat Hindu. Kebijakan pemerintah yang menerapkan sosial distancing atau jaga jarak satu sampai dua meter, serta tidak melibatkan orang banyak yang dapat menimbulkan kerumunan, menimbulkan perubahan terhadap interaksi sosial seorang penyuluh agama Hindu dalam melaksanakan tugasnya yang tetap ia harus jalankan dan juga harus tetap efektif dalam pencapaian tujuannya yaitu mengkomunikasikan ajaran-ajaran agama Hindu.

Berdasarkan hal tersebut tentunya ada perubahan terhadap strategi dan tehnik komunikasi yang di lakukan penyuluh agama Hindu dalam memberikan dharma wacana mengenai ajaran-ajaran agama hindu di masa pandemi agar tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh agama Hindu tetap dijalankan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan seperti anjuran pemerintah.

Artikel ini membahas mengenai strategi komunikasi penyuluh agama Hindu Non PNS pada masa pandemic Covid-19 di Kota Mataram dengan menggunakan media visual yang di share melalui media social.

II. Metodologi

Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua element komunikasi dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. (Canggara, 2017)

Strategi komunikasi baik secara makro (planned multimedia strategy) maupun secara micro

(singgel community medium strategy) mempunyai fungsi ganda :

1. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasive, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (culture gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya(Uchjawa, 2008)

Strategi komunikasi sangat berkaitan dengan perencanaan komunikasi yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Hal ini disebabkan karena perencanaan komunikasi merupakan suatu rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang suatu strategi komunikasi. Adapun tujuan dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan komunikasi.

Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk melakukan informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa memberikan keputusan yang benar.

Penyuluh merupakan proses pembelajaran bagi pelalaku utama dalam hal ini penyuluh itu sendiri dan masyarakat binaannya, agar dapat mengakses informasi, teknologi dan sumber daya lain sebagai upaya meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan dalam pelestarian lingkungan.

Penyuluh agama adalah sebagai penerang atau petunjuk jalan yang hakekatnya adalah pembimbing, penuntun, dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Penyuluh agama sebagai sosok suri tauladan dan sebagai panutan sekaligus sebagai rujukan tempat bertanya terkait dengan urusan hal ihwal keagamaan. Penyuluh agama merupakan penyambung lidah pemerintah kepada masyarakat, sehingga kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya yang terkait dengan keagamaan dapat tersampaikan dengan cepat dan benar. Penelitian ini merancang bentuk komunikasi yang efektif dari segi media dan saluran yang di pilih, sehingga tugas penyuluhan dapat berjalan dengan baik di masa pandemic tetapi tidak mengurangi nilai efektifnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengeksplorasi masalah yang terdapat dalam penelitian secara mendalam melalui deskripsi fenomene, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok. Implikasi bagi peneliti yaitu peneliti akan mencermati dan membahas secara mendalam mengenai strategi komunikasi penyuluh agama Hindu pada masa pandemic Covid-19.

Lokasi penelitian merupakan tempat-tempat penyuluhan di Kota Mataram, dengan pertimbangan (1) banyak terdapat warga yang beragama Hindu, (2) Tempat-tempat penyuluhan oleh penyuluh agama Hindu, (3) Penyuluh agama Hindu rutin melaksanakan penyuluhan di kota Mataram. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Hindu baik penyuluh agama Hindu yang berstatus Non PNS, pejabat terkait dilingkungan Kementerian Agama Kantor Wilayah Kota Mataram khususnya pejabat yang memaanngani penyuluh agama Hindu di Kota Mataram, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang menjadi warga binaan para penyuluh agama Hindu di Kota Mataram.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*, langsung memantau aktifitas penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu pada warga masyarakat di Kota Mataram. Dalam penelitian ini observasi dilakukaa secara tidak terstruktur sehingga pengamatannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Tahap kedua adalah melakukan wawancara, menggunakan wawancara semi struktur dengan panduan wawancara. Wawancara akan digunakan untuk memperoleh data tentang strategi komunikasi penyuluh agama Hindu di masa pandemic Covid-19. Tahap terakhir dalam pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, yang dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu di Kota Mataram.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis peneltia kualitatif yang bersifat *deskriptif interpretatif*. Sistem kerja yang digunakan secara bertahap dari mengklarifikasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diolah dengan cara memilih dan dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan lapangan (Arikunto, 2005) . Data yang terkumpul kemudian dicermati dengan langkah menggedit, memberi kode dan memasukkan kedalam satu dokumen sebagai data yang jelas dan akurat untuk pedoman analisis, proses pengolahan dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Pada reduksi data yaitu data yang diperoleh dari sumber pustaka dan informan dianalisis, dirangkum, dipih hal-hal yang pokok, dan dirumuskan pada hal-hal penting berdasarkan rumusan masalah. (Bungin, 2001) Tahap *verifikasi* dan menarik kesimpulan adalah menarik kesimpulan terhadap rumusan masalah. Kesimpulan yang di

verifikasi berdasarkan teori dan konsep membedah penelitian ini.

Teknik Pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan *kredibilitas*, *transferabilitas* berupacroscek yang dilakuakn dengan perpanjangan apabila *dependabilitas*

III. Hasil dan Pembahasan

Bentuk penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh agama Hindu dalam memberikan pencerahan kepada umat mengenai nilai-nilai ajaran biasanya menggunakan metode *sad darsana* dan yang dominan adalah *dharma wacana* dan *dharma tula*. Tehnik komunikasi yang di lakukan dalam metode ini yaitu dengan komunikasi Antarpribadi. Komunikasi Antarpribadi di anggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif karena terjadinya kontak langsung, feed back yang cepat, seluruh dan media yang efektif serta melibatkan perasaan dan gesture. Pelaksanaan dharma wacana ini dikemas dengan hal yang menarik terutama dengan isu teraktual yang kemudian dikaitkan dengan ajaran agama Hindu . Pada masa pandemic menggunakan metode dengan mengumpulkan massa di suatu tempat tidaklah memungkinkan sehingga di perlukan sebuah tehnik dan strategi khusus dalam komunikasi. Berdasarkan analisa data baik dari hasil wawancara dan observasi terhadap warga binaan ataupun data dari angket yang di sebar lewat media social, pelaksanaan penyuluhan jarak jauh dengan membagikan media visual dalam bentuk sloka pesan ajaran agama, animasi cerita atau video yang berisikan nasehat para orang suci di anggap sebagai tehnik dan metode yang tepat dan menarik bagi khalayak yang dalam hal ini adalah umat Hindu. Dengan tehnik komunikasi ini tantangan keadaan saat masa pandemic bagi umat Hindu yaitu :

1. Tidak diijinkan mengadakan persembahyangan bersama di pura-pura
2. Di tutupnya jalan-jalan raya pada daerah warga binaan dan melarang orang luar memasuki daerah tersebut
3. Tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan
4. Tidak melaksanakan upacara Panca Yadnya khususnya piodalan di Pura-pura, pawiwahan
5. Tidak melakukan pembinaan pada anak-anak dengan belajar bersama dalam kegiatan belajar bersama, dapat di atasi

Pertanyaanya kenapa harus media visual, kelebihan apa yang di miliki media visual dalam komunikasi dan penyerapan informasi, apakah efektif jenis komunikasi dengan media visual untuk mempengaruhi komunikan di masa pandemic ini. Dan apa keunggulan jenis komunikasi dengan media visual

di bandingkan dengan media yang lain? Dalam kegiatan penyuluhan media visual dapat diartikan dalam berbagai pengertian diantaranya sebagai berikut :

- Sesuatu yang dapat membantu audien untuk belajar melalui penglihatan.
- Alat yang dapat menampilkan materi penyuluhan melalui kalimat, gambar/foto, suara, gerakan atau simbol lain yang terlihat.
- Alat yang dapat membantu penyuluh untuk menyampaikan materi agar audien dapat mengerti, memahami dan mengingat materi penyuluhan yang disampaikan.

Terdapat beberapa alasan mengapa penyuluh harus menggunakan media visual dalam penyuluhan. Paling tidak ada empat alasan sebagai berikut:

1. Manusia cenderung berpikir secara visual
Sejak dilahirkan manusia telah diarahkan untuk berfikir secara visual. Manusia tumbuh dan berkembang dengan dikelilingi oleh beberapa pengaruh visual baik yang tersedia di alam ataupun media visual buatan seperti televisi, film, buku dan bahan tercetak lainnya, iklan, rambu-rambu lalu lintas, dan jenis-jenis rangsangan lainnya. Akibat pengaruh tersebut, manusia menjadi terbiasa untuk berpikir secara visual.
2. Media visual meningkatkan daya ingat
Pada dasarnya komunikasi secara lisan (pidato, diskusi, kuliah, ceramah, dll) merupakan cara termudah dalam melaksanakan penyuluhan kepada audien. Masalahnya jika kita hanya berkomunikasi secara lisan saja sekitar 90% dari materi penyuluhan yang disampaikan akan ditangkap secara keliru atau mudah terlupakan. audien sebagai sasaran hanya akan mengingat sekitar 10% saja dari apa yang didengarnya. Melalui penggunaan media visual yang tepat pada waktu penyuluhan, daya ingat audien dapat ditingkatkan sampai kira-kira 50%. Keuntungan lain dari penggunaan media visual adalah membantu penyuluh dalam mengontrol penyajian materi, memelihara minat audien terhadap pesan yang disampaikan, dan memberi penekanan pada butir-butir penting dari materi yang disajikan. Hasil penelitian para ahli menunjukkan persentase dari informasi yang dapat diingat dengan menggunakan berbagai metode pengajaran seperti yang ada pada table 1.

Tabel 1. Persentasi daya ingat dengan metode pengajaran.

No	Cara penyampaian Informasi	Informasi yang diingat setelah 3 hari
1	Berbicara saja	10%
2	Visual saja	20%
3	Berbicara dan melihat	40%
4	Melihat sambil mengerjakan	70%

3. Media visualisasi dapat memperkuat organisasi materi penyuluhan.

Visualisasi adalah proses dimana ide, konsep dan proses diubah melau simbol-simbol visual atau gambar. Untuk memperlihatkan dan menerangkan ide dan konsep penyuluh dapat menggunakan diagram, ilustrasi, gambar, film, miniatur, prototype dan visualiasi lainnya, Melalui penggunaan media visual penyuluh dapat mengorganisasikan materi penyuluhan kedalam urutan-urutan penyajian yang menarik. Penyuluh juga belajar menyederhanakan dan meringkaskan materi penyuluhan menjadi suatu penyajian yang ringkas dan mudah dimengerti oleh para audiens atau sasaran.

4. Visualisasi memperkecil kesalah pahaman.

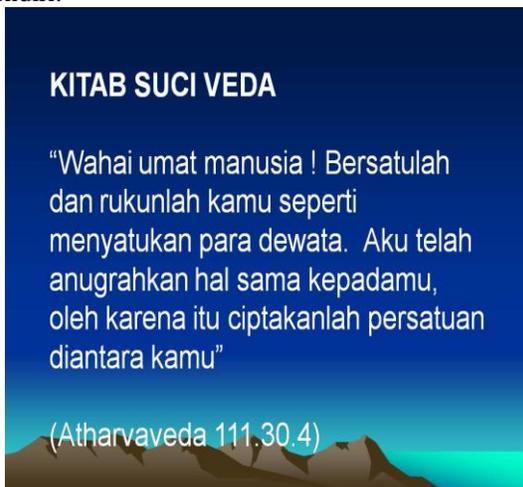
Materi penyuluhan yang disajikan melalui verbalisasi (ceramah dll) yang disertai dengan visualisasi lebih mudah dan cepat mengerti oleh para audiens, Penggunaan media visual dapat menyederhanakan dan memudahkan penyampaian materi penyuluhan, sehingga menyediakan pengalaman belajar yang nyata bagi para audiens. Penggunaan media visual, juga dapat membantu menghindari terjadinya kekeliruan informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Berdasarkan teori yang di paparkan di atas, bentuk dan jenis media visual yang di gunakan para penyuluh agama Hindu di kota mataram untuk tetap memberikan pencerahan bagi umat di masa pandemic, di mana kegiatan berkumpul dalam jumlah besar tidak di ijinan adalah dengan mengadakan penyuluhan melalui media sosial terutama Whatshap yang berkonten visual seperti gambar, animasi pendek dan video. Untuk penyebaran informasi yang lebih cepat dan berdampak luas konten di sebar melalui kelompok kelompok group Whatshap, dimana Whatshap group ini hanya berisikan kelompok penyuluh agama Hindu dan warga binaan.

Dalam ilmu komunikasi jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cendrung dianggap

komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok saja. Akan tetapi, komunikasi kelompok besar disebut sebagai komunikasi publik. Jumlah pelaku manusia dalam komunikasi kelompok, besar atau kecilnya tidak ditentukan secara matematis, tetapi tergantung pada ikatan emosional anggotanya. Dalam komunikasi kelompok, komunikator relative sudah mengenal komunikan, demikian juga antar komunikan (Canggara, 2017). Komunikasi kelompok melalui media sosial khususnya *Whatsap* merupakan komunikasi kelompok kecil. Disebut komunikasi kelompok kecil karena lebih bersifat antar pribadi. Strategi komunikasi melalui media sosial *whatsap* dipergunakan penyuluh agama Hindu dalam memberikan pemahaman ajaran-ajaran agama Hindu kepada warga binaannya.

Tehnik komunikasi yang dilakukan melalui media *whatsap* ini, dalam aplikasinya penyuluh agama Hindu memberikan materi tentang ajaran agama Hindu melalui *chat whatsap*, yang berisikan media visual kemudian di lihat dan ditanggapi oleh warga binaan. Bila ada pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Kemudian pertanyaan dari warga binaan dijawab atau ditanggapi oleh penyuluh. Dalam ilmu komunikasi tanggapan warga binaan terhadap penyuluh agama di sebut feedback. Feedback dalam komunikasi merupakan unsur utama, dimana dengan adanya feedback kita dapat mengetahui informasi yang kita sampaikan telah di terima oleh komunikan. Melalui feedback ini komunikator yang dalam hal ini adalah penyuluh agama merespon balik feedback tersebut untuk mencapai persepsi yang sama antara komunikator dan komunikan yang dalam ilmu komunikasi merupakan tujuan dari komunikasi itu sendiri.



Gambar 1. Pesan gambar dengan kutipan sloka Weda

Penyuluh agama Hindu memberikan Stimulus visual berupa pesan bergambar yang berisikan kalimat kutipan dari kitab suci Hindu Weda, seperti yang di tunjukan pada gambar 1. Stimulasi visual merupakan bentuk stimulasi yang dilakukan dengan cara melihat suatu objek atau gambar, kemudian objek tersebut dimasukkan ke dalam ingatan. Menurut (Milliken, B., 1992) menyatakan bahwa dasar dari subyek untuk merekognisi ingatan adalah karena pengaruh persepsi. Persepsi diasumsikan untuk penggunaan kognisi memori yang ditimbulkan ketika seseorang melihat, dan karakteristik yang ditimbulkan dari penglihatan akan menimbulkan pengaruh pada perubahan terhadap persepsi. Persepsi tidak akan mempengaruhi pada proses kognisi ingatan, namun hal itu berpengaruh terhadap ingatan secara implisit dari hasil hipotesa karena pengaruh persepsi. Media visual Gambar yang di gunakan dalam penyuluhan agama Hindu di mataram melalui media *Whatsap* di pilih gambar dengan bernuansa keheningan dan kedamaian dengan warna warna sejuk agar dapat mempengaruhi audiens untuk tetap tenang dan damai di masa yang sulit seperti saat ini dan juga memudahkan audiens untuk mengigat pesan dan ajaran yang di sampaikan. Font di pilih jenis yang sederhana untuk menciptakan kesan natural. Dalam menentukan warna mana yang akan digunakan, penting untuk menentukan dan mengidentifikasi audiens yang akan ditargetkan, dan pemilihan warna harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar pesan kunci yang menjadi tujuan dapat tersampaikan. Kalimat di ambil dari kutipan kitab suci weda untuk menyatakan bahwa ini bersumber dari kitab suci yang jelas.



Gambar 2. Animasi dengan pesan keagamaan

Bentuk media visual selanjutnya yang di sajikan para penyuluh Agama Hindu berupa Animasi seperti yang di sajikan pada gambar 2. Animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan diberbagai bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton (Henry, 2005) Animasi yang di pilih adalah animasi yang berisikan pesan keagamaan dengan durasi pendek di sesuaikan dengan maksimal video dalam media Whatshap, tokoh di ilustrasikan lucu untuk kesan tidak membosankan dan menarik untuk di simak. Cerita yang di sajikan dalam video animasi ini menggambarkan kehidupan sehari hari masyarakat Hindu, kemudian disisipkan nilai nilai agama dan cara menghadapi berbagai masalah dan problem dalam kehidupan bermasyarakat. simbolis Hindu di tonjolkan dalam pakaian tokoh, latar belakang dan bentuk bangunan budaya Hindu Bali. Hal ini di tujukan untuk mempertajam karakteristik. Animasi termasuk dalam karya audio visual, menurut (A'yun, 2008), bahwa penggunaan media dengan audio visual sangat menjanjikan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pengajaran ilmu agama.

Pada media dengan audio visual seperti animasi ini, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, maka audiens atau komunikan harus dapat menginternalisasi informasi. Oleh karena hal ini memerlukan kegiatan di mana kedua belah pihak memberikan unpan balik sehingga kesalah pengertian dalam komunikasi dan persamaan persepsi dapat tercipta, maka pada pembelajaran dengan audio visual, partisipasi timbal balik dapat dimunculkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab setelah media ini di berikan untuk memberi informasi seberapa besar pengajaran dapat di serap. Visualisasi media ini di sajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Video Pencerahan dari orang suci Hindu

Dalam ajaran agama Hindu, orang suci di anggap sebagai para pemimpin yang harus di dengan kata katanya. Dalam teori tentang opinion leader atau pendapat pemimpin dinyatakan bahwa apa yang menjadi opini atau pendapat seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap para pengikutnya. (Bhatara Windham, 2009) mengkarakteristikan seorang opinion leader sebagai orang yang memberikan contoh sebuah nilai kepada orang-orang yang mengikutinya. Dalam sebuah agama, orang suci di anggap sebagai pemimpin atau suri tauladan yang menjadi panutan. Untuk dapat mempengaruhi audiens atau komunikan yang dalam hal ini adalah masyarakat umat Hindu maka penyuluh agama Hindu memberikan video pencerahan atau dalam istilah Hindu di sebut Dharma Wacana yang di sampaikan oleh para pemimpin umat. Biasanya video jenis ini berdurasi panjang sehingga tidak mungkin di share di media Whatshap maka dari itu, dalam penyuluhan yang di share di media Whatshap hanya berupa link yang akan terkoneksi di media social lainya yaitu Youtube. Setelah audiens menyimak isi atau pesan yang di sampaikan, topic yang di bicarakan bisa di jadikan bahan Tanya jawab antara penyuluh dan binaanya.

Strategi komunikasi yang dilakukan melalui media social dengan konten visual di *whatshap* ini menciptakan komunikasi dua arah, karena pesan berupa ajaran agama Hindu dalam bentuk visual yang disampaikan komunikator yaitu penyuluh kepada komunikan yaitu warga binaan langsung mendapat *feedback* (umpan balik) saat itu juga. Strategi komunikasi ini terbukti sangat efektif dalam kegiatan penyuluhan alternative di masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi yang terjadi langsung mendapat timbal balik baik itu dari warga binaan maupun umpan balik secara langsung dari para penyuluh.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan paparan mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram, diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi dengan media visual dengan saluran berupa media social Whatshap sangat efektif sebagai tehnik penyuluhan alternatif di masa pandemic, di mana kontak langsung dan pengumpulan massa dalam jumlah besar tidak di perkenankan. Pemilihan media visual sebagai media komunikasi di sebabkan karena media visual lebih menarik, mudah di ingat dan mudah di dapatkan dari berbagai sumber. Selain itu media visual teruji efektif dalam pengajaran formal dalam peningkatan prestasi belajar. Selain itu media visual lebih mudah di

pahami di bandingkan media lainya dan mudah untuk di share di media social yang memungkinkan kita dapat memberikan informasi yang persuasif kepada sasaran tanpa adanya kontak langsung. Jenis media visual yang di gunakan berupa pesan gambar, animasi dan video. Saluran yang di gunakan dalam penyebaran informasi adalah Media social Whatshap. Jenis saluran ini dianggap efektif sebagai saluran untuk menyebarkan media visual yang di gunakan, karena aplikasi ini digunakan secara umum dan feedback terjadi dengan cepat apalagi di dukung dengan menggunakan group Whatshap. Hal ini memungkinkan para warga binaan secara langsung merespon atau memberikan pertanyaan terhadap konten visual yang di sampaikan sehingga terjadi diskusi di media group Whatshap yang tentunya akan lebih efektif secara luas mempengaruhi atau memberikan masukan mengenai nilai nilai agama Ke masyarakat. Kelemahan yang di miliki oleh tehnik ini adalah semua yang melakukan komunikasi dalam jenis ini harus terhubung dengan internet yang tentunya memerlukan sejumlah biaya dan alat komunikasi berupa handphone yang bisa mengakses internet.

Daftar Pustaka

A'yun, K. (2008) *Pembelajaran Melalui Media Yang Tepat*. Jakarta: Majalah Edukasi.

Arikunto, S. (2005) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bhatara Windham, C. . (2009) *The Impact Organizational Source Credibility and The Factors That Contribute to Opinion Leaders Decision to Diffuse Information*. University of Florida: Tesis. Tallahassee.

Bungin, B. (2001) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Canggara, H. (2017) *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dani, Jeratallah Aram, D. (2020) 'Covid Dan Perubahan Komunikasi Sosial', *Communication Jurnal*, Volume 3 No 2.

Henry, S. (2005) *Panduan Praktis Membuat Game 3D*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Milliken, B., and J. (1992) 'Size Effect in Visual Recognition Memory are Determined by Perceived', *Journal Memory and Cognition*, 20 No 2.

Suratno (2013) *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uchjawa, E. O. (2008) *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.